

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa MTsN 17 Jombang

Nur 'Azah¹, Masrokhin², Vian Hanes Andreastya³, Sirojuddin Abror⁴

^{1,2,3} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, ⁴Universitas Sunan Giri Surabaya.

¹azahnur31@gmail.com, ²masrokhin@unhasy.ac.id ³vianhanespgmi@gmail.com,
⁴sirojuddinabrор@unsuri.ac.id.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan 134 siswa dari empat kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Variabel pendidikan kewirausahaan diukur melalui indikator kurikulum, kualitas guru, dan fasilitas pembelajaran, sedangkan minat berwirausaha diukur melalui kepercayaan diri, inisiatif, motivasi berprestasi, kepemimpinan, dan keberanian mengambil risiko. Analisis data meliputi uji normalitas dan linearitas, dilanjutkan dengan regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Analisis regresi menghasilkan koefisien sebesar 1,544 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 41,319, sehingga pengaruh tersebut signifikan pada taraf 5%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928 menunjukkan bahwa 92,8% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dalam model penelitian, sedangkan 7,2% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung yang mendorong kreativitas, kemandirian, pengenalan peluang, serta kesiapan siswa dalam mengembangkan aktivitas kewirausahaan. Hasil penelitian memberikan dasar bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Siswa, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan kebutuhan kehidupan dan dunia kerja, termasuk kemampuan dalam menciptakan peluang usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kegiatan usaha, tetapi juga dapat membantu siswa mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, mengambil keputusan, dan membangun keberanian untuk memulai usaha (Gonibala et al., 2026). Pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha sejak usia sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki orientasi untuk

mencari pekerjaan, tetapi juga mulai mengenal kemungkinan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa sekolah menengah, sehingga proses pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan kewirausahaan (Supardi et al., 2022). Jadi, pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi kewirausahaan.

Minat berwirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kewirausahaan siswa karena menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan untuk menjalankan kegiatan usaha pada masa mendatang. Minat tersebut dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai kegiatan kewirausahaan (Pratiwi & Marlana, 2020). Pendidikan kewirausahaan yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memahami peluang usaha sekaligus meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan. Didukung penjelasan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap *entrepreneurial intention* dan beberapa hasil kewirausahaan lainnya dalam konteks pendidikan (Gregorio & Oliver, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang penting dengan pembentukan niat atau minat berwirausaha siswa, meskipun pengaruhnya dapat berbeda berdasarkan karakteristik pembelajaran dan siswa. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu mendapat perhatian sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong munculnya minat berwirausaha pada siswa.

Pada jenjang sekolah menengah didapati informasi bahwa pendidikan kewirausahaan semakin relevan karena siswa mulai mempersiapkan pilihan pendidikan dan pekerjaan untuk masa depan. Penelitian Akmal et al., (2020) pada siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang menunjukkan hasil pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian pada jenjang sekolah menengah kejuruan oleh Reffandi & Sulistyowati (2024) menunjukkan bahwa *entrepreneurial education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* siswa. Berdasarkan hasil tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah. Temuan penelitian lain semakin memperkuat bukti mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Penelitian Rini et al., (2023) melakukan penelitian kuantitatif terhadap 98 siswa SMK YPKKP Bandung dan menggunakan analisis *path analysis* untuk menguji pengaruh *entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian Solikhah & Puriyanto (2025) pada siswa sekolah menengah juga menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* dan kesiapan berwirausaha. Dan penelitian Mubarak et al., (2023) pada mahasiswa di Indonesia juga menemukan adanya pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan

terhadap *entrepreneurial intention*, yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara umum memiliki keterkaitan dengan pembentukan minat berwirausaha. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha telah memperoleh dukungan empiris dari berbagai konteks pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha telah banyak dilakukan, sebagian penelitian masih lebih banyak diarahkan pada siswa SMK dan mahasiswa. Penelitian pada siswa SMP memang telah dilakukan, tetapi kajian pada siswa madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena madrasah tsanawiyah memiliki karakter pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan, sehingga lingkungan pembelajarannya memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Penelitian mengenai *entrepreneurial intention* pada siswa sekolah menengah juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan minat berwirausaha siswa. Maka, temuan dari penelitian pada SMP, SMK, dan perguruan tinggi belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi siswa pada lingkungan madrasah tsanawiyah. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa MTsN.

Rencana penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang secara khusus dilakukan pada siswa MTsN 17 Jombang. Penelitian terdahulu telah membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut pada siswa SMP, siswa SMK, dan mahasiswa, tetapi penelitian dengan subjek siswa madrasah tsanawiyah masih belum banyak ditemukan. Pemilihan MTsN 17 Jombang memberikan konteks penelitian yang berbeda karena siswa berada pada lingkungan pendidikan madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Penelitian ini juga hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat, sehingga pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dianalisis secara lebih terarah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen (X) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian dilaksanakan di MTsN 17 Jombang dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang terdiri atas empat kelas dan telah memperoleh pembelajaran atau

mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan data yang dianalisis, penelitian melibatkan 134 responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang yang telah memperoleh pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang yang aktif sebagai peserta didik dan telah memperoleh pengalaman pembelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam analisis penelitian adalah 134 siswa. Penggunaan purposive sampling dimaksudkan agar data yang diperoleh berasal dari responden yang memiliki pengalaman langsung dengan pembelajaran atau kegiatan kewirausahaan sehingga sesuai dengan karakteristik variabel penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel. Setiap respons diberikan skor menggunakan skala Likert, sehingga data yang diperoleh dapat dikonversi menjadi data kuantitatif dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

Variabel pendidikan kewirausahaan (X) diukur berdasarkan indikator yang merujuk pada Hutagalung et al. (2017), yaitu kurikulum, kualitas pendidik, dan fasilitas belajar. Sementara itu, variabel minat berwirausaha (Y) diukur berdasarkan indikator menurut Suryana, (2013) yang meliputi percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan butir pernyataan pada instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linear sederhana karena penelitian melibatkan satu variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X), dan satu variabel dependen, yaitu minat berwirausaha (Y). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing variabel. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 pada variabel pendidikan kewirausahaan dan 0,137 pada variabel minat berwirausaha, sehingga kedua variabel memenuhi asumsi normalitas.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai Deviation from Linearity. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,155, sehingga hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Model regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan variabel minat berwirausaha berdasarkan variabel pendidikan kewirausahaan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, Ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		TOTAL_X	TOTAL_Y
	N	134	134
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	20.90	34.83
	Std. Deviation	2.519	4.037
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.100
	Positive	.109	.100
	Negative	-.114	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukan data angket X diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060 dan data angket Y diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137. Dengan demikian kedua data berdistribusi normal secara statistik karena nilai sig lebih besar 0,05.

Selanjutnya adalah uji linieritas yang akan diuji dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	2025.457	9	225.051	197.085	.000
		Linearity	2011.530	1	2011.530	1761.568	.000
		Deviation from Linearity	13.927	8	1.741	1.525	.155
	Within Groups		141.595	124	1.142		
	Total		2167.052	133			

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.155 yang melebihi nilai signifikansi 0.05. Maka, variabel terdapat hubungan yang linier antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.553	.787		3.245	.001
	TOTAL_X	1.544	.037	.963	41.319	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan hasil data di Tabel 3, model regresi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 2,553 + 1,554X.$$

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Pendidikan Kewirausahaan maka nilai partisipan variabel Minat Berwirausaha siswa kelas VIII di MTsN 17 Jombang meningkat sebesar 1,554, koefisien regresi tersebut bernilai positif.

Tabel 4. Hasil Uji t

t	Sig.	Keterangan
41.319	.000	Tidak Berpengaruh

Dari hasil analisis di Tabel 4, dapat dilihat nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII di MTsN 17 Jombang.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.928	1.085

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai R Square sebesar 0,928. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 92,8%. Sedangkan 7,2% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 2,553 + 1,544X$. Koefisien regresi sebesar 1,544 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha siswa.

Hasil uji t memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 41,319, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki ketertarikan dan keinginan dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zhang et al., (2022) yang melalui meta-analisis terhadap 36 penelitian dengan 29.736 responden menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang membantu peserta didik memahami kegiatan kewirausahaan dan membentuk keinginan untuk terlibat di dalamnya.

Pengaruh positif tersebut dapat terjadi karena pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai aspek kegiatan usaha, mulai dari mengenali peluang, mengembangkan kreativitas, mengambil keputusan, hingga memahami risiko dalam menjalankan usaha. Proses tersebut dapat membentuk pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap kewirausahaan sejak berada di lingkungan sekolah (Syiddin et al., 2025). Didukung penjelasan lainnya bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam membentuk intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui motivasi kewirausahaan (Sukma et al., 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Astiana et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa melalui pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang diperoleh selama proses pendidikan. Meskipun penelitian terdahulu tersebut lebih banyak dilakukan pada mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran penting pada jenjang pendidikan menengah. Dengan demikian, pengenalan dan penguatan pendidikan kewirausahaan sejak tingkat madrasah tsanawiyah dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan.

Besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,928 atau 92,8%. Artinya, pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 92,8% variasi minat berwirausaha siswa, sedangkan 7,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa minat berwirausaha hanya ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, pengalaman berwirausaha, kepercayaan diri, kreativitas, teman sebaya, serta lingkungan sekolah juga berpotensi memengaruhi minat siswa (Setyaki & Sugiyanto, 2023). Sun et al., (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pembentukan *entrepreneurial mindset* dan motivasi

yang selanjutnya dapat mendorong intensi berwirausaha. Oleh karena itu, peningkatan minat berwirausaha perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih luas dengan memperhatikan aspek pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan lingkungan yang mendukung perkembangan kewirausahaan siswa.

Hasil uji linieritas memperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar $0,155 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha bersifat linier. Temuan ini semakin memperkuat hasil uji regresi bahwa peningkatan pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, sekolah perlu mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui praktik pembuatan produk, proyek kewirausahaan, bazar sekolah, pengelolaan usaha sederhana, dan kegiatan yang mendorong kreativitas serta kemandirian. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami penerapan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ketertarikan terhadap dunia usaha (Putri et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membangun pengetahuan, motivasi, pola pikir, dan intensi kewirausahaan sejak proses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas VIII MTsN 17 Jombang. Hasil analisis regresi menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,544, sedangkan uji t menunjukkan nilai t sebesar 41,319 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan mengenai dunia usaha, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun ketertarikan dan keberanian siswa dalam mengenali serta mengembangkan peluang kewirausahaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928 menunjukkan bahwa 92,8% variasi minat berwirausaha dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh pendidikan kewirausahaan, sedangkan 7,2% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Namun, hasil tersebut tidak dapat dimaknai bahwa minat berwirausaha siswa hanya ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Faktor lain, seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, pengalaman berwirausaha, kepercayaan diri, kreativitas, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, tetap berpotensi

memberikan kontribusi terhadap pembentukan minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu ditempatkan sesuai dengan batasan model dan desain survei yang digunakan.

Implikasi penelitian menunjukkan perlunya sekolah dan guru memperkuat pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan seperti praktik pembuatan produk, proyek kewirausahaan, bazar sekolah, pengelolaan usaha sederhana, dan aktivitas pengembangan kreativitas dapat digunakan untuk mempertemukan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami peluang usaha, meningkatkan kemandirian, serta mengembangkan keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha serta melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih beragam. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor pembentuk minat berwirausaha pada siswa dan menghasilkan rekomendasi yang lebih kuat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di lingkungan madrasah.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Penggunaan Generative AI

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan alat kecerdasan buatan generatif (Generative AI) dalam proses persiapan, analisis, maupun penulisan manuskrip ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolium*, 2(1), 7–15.
- Astiana, M., Malinda, M., Nurbasari, A., & Margaretha, M. (2020). Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 995–1008.
- Gonibala, W. F., Bahsoan, A., Sudirman, Hafid, R., & Gani, I. P. (2026). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, 5(3), 470–488.
- Gregorio, S. M., & Oliver, L. B. R. A. (2021). The International Journal of Management Education Effect of entrepreneurship education on entrepreneurship intention and related outcomes in educational contexts : a. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100545.
- Hutagalung, B., Dalimunthe, D. M. J., Pambudi, R., Hutagalung, A. Q., & Muda, I. (2017). The Effect of Enterpreneurship Education and Family Environment Towards

- Students' Entrepreneurial Motivation. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 331–348.
- Mubarok, T. M. S., Martiara, D., Hamdani, N. A., & Permana, I. (2023). The Influence of Entrepreneurial Education Entrepreneurial Intention within Indonesian Student on. *The 6th International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*, 1171–1175.
- Pratiwi, A. D. A. A., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66.
- Putri, M. Z. R., Handoko, & Fitri, D. M. (2025). Kepemimpinan Pedagogis Pendidik dalam Menumbuhkan Minat. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 5(3), 101–114.
- Reffandi, K. S., & Sulistyowati, R. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Education terhadap Entrepreneurial Intention Pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–15.
- Rini, S., Nuryanti, B. L. S., & Utama, H. D. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Education Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 23(1), 45–56.
- Setyaki, E., & Sugiyanto. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 277–294.
- Solikhah, E. W., & Puriyanto, R. D. (2025). The Influence Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurial Intention And Entrepreneur Readiness At High. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(2), 347–355.
- Sukma, W. A. D., Ampa, A. T., Ratnah, Ahmad, M. I. S., & Arisah, N. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Entrepreneurial Self-Efficacy Dan Ekspektasi Pendapatan Sebagai Variabel Mediasi. *EKLETIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(2), 75–89.
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2021). From Entrepreneurship Education To Entrepreneurial Intention: Mindset, Motivation, And Prior Exposure. *Front. Psychol*, 14, 1–10.
- Supardi, E., Islamy, F. J., Muhidin, S. A., & Sutarni, N. (2022). How To Educate Students To Become Competent Entrepreneurs. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 142–153.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syiddin, N. P., Yuliana, R., & Taufik, M. (2025). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Usia Sekolah Dasar Melalui Global Entrepreneurship Week (Gew) Di SD Pembangunan Jaya Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 800–812.
- Zhang, W., Li, Y., Zeng, Q., Zhang, M., & Lu, X. (2022). Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among College Students : *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 1–12.